

Bahasa Inggris sebagai Cermin Diri: Pemaknaan Mahasiswa terhadap Kemampuan Berbicara dalam Konteks Akademik

Laya Maulida

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

Layamaulida009@gmail.com

ABSTAK

Bahasa Inggris berfungsi sebagai media internasional yang memainkan peran penting dalam bidang akademik dan profesional. Penguasaan bahasa Inggris lisan dianggap sebagai indikator penting keberhasilan mahasiswa di era globalisasi. Namun, banyak mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengartikulasikan pikiran mereka secara verbal karena perasaan gugup dan kurangnya kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pentingnya kemahiran bahasa Inggris lisan sebagai cerminan persepsi diri mahasiswa dalam konteks akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memanfaatkan wawancara mendalam dengan dua mahasiswa di samping tinjauan pustaka dari sumber belajar bahasa Inggris. Temuan mengungkapkan bahwa siswa menganggap kemampuan bahasa Inggris lisan mereka sebagai manifestasi dari kepercayaan diri dan kesiapan untuk lingkungan akademik global. Faktor-faktor seperti keberanian untuk berbicara, dukungan lingkungan, dan latihan berkelanjutan diidentifikasi sebagai elemen kunci yang berkontribusi pada keberhasilan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kemampuan berbicara, kepercayaan diri, konteks akademik, pemaknaan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berfungsi sebagai media internasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan teknologi (Sahnan, 2024). Dalam dunia akademik, bahasa Inggris berperan sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk mengakses informasi global, membaca jurnal internasional, dan terlibat dalam kegiatan akademik lintas batas (Muhammad et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan krusial yang harus dikembangkan oleh setiap mahasiswa (Mulasari & Efendi, 2024). Signifikansi judul penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa berbicara bahasa Inggris tidak hanya mencerminkan kemahiran berbahasa seseorang, tetapi juga mewujudkan kepercayaan diri, kesiapan mental, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan

akademik yang kompetitif (Asnishalina, 2025). Kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk mengartikulasikan ide, opini, dan informasi secara lisan. Idealnya, mahasiswa harus memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris yang fasih, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas maupun forum akademik (Al Fahmi et al., 2025). Namun, kenyataannya banyak mahasiswa menghadapi berbagai tantangan seperti gugup, takut membuat kesalahan, dan kurangnya latihan berbicara. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan ideal dan keadaan aktual (Rachmawati, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka sebagai komponen identitas akademis mereka (Elisa et al., 2024). Kondisi ideal yang diinginkan adalah mahasiswa dapat berbicara bahasa Inggris dengan percaya diri dan menjadikan keterampilan ini sebagai bagian dari identitas dan kebanggaan akademis mereka. Dengan pemahaman ini, para pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Dalam konteks akademis, cara mahasiswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris—mempertimbangkan kefasihan, kepercayaan diri, dan keakuratan bahasa—sering kali mencerminkan persepsi mereka tentang kapasitas intelektual, identitas akademis, dan kesiapan untuk terlibat dalam lingkungan global. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bukan sekadar bentuk komunikasi, tetapi juga cerminan bagaimana mahasiswa memahami, mengekspresikan, dan memposisikan diri dalam ruang akademik berbahasa Inggris (Sya et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian terdiri dari Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dua mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan tinggi di dalam mata kuliah Bahasa Inggris umum. Pemilihan

subjek dilakukan secara purposif, berdasarkan kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman pribadi terkait kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan terhadap dua mahasiswa, mereka menilai bahwa berbicara bahasa Inggris mencerminkan kualitas dan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja (Astina, 2018). Mereka juga percaya bahwa kemampuan berbicara mencerminkan identitas intelektual mahasiswa (Gultom et al., 2025), karena menunjukkan kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern. Dalam konteks pembelajaran bahasa, berbagai bentuk teks autentik, seperti cerita pendek, tidak hanya memperkaya kosakata dan pemahaman budaya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas linguistik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa kemahiran berbahasa Inggris—terutama dalam keterampilan berbicara—dapat berfungsi sebagai cermin yang mencerminkan bagaimana mahasiswa memahami, mengekspresikan, dan memposisikan diri dalam lingkungan akademik (Zainal et al., 2022). Perasaan dua mahasiswa saat berbicara di kelas mengungkapkan dinamika emosional yang serupa: ada rasa antusiasme ketika mereka memahami topik dan suasana kelas mendukung (Sari et al., 2025), namun ada juga rasa gugup karena takut melakukan kesalahan atau kekurangan kosakata.

Kepercayaan diri yang mereka alami biasanya berasal dari persiapan yang matang dan dukungan teman sebaya, sedangkan kecemasan muncul dari keterbatasan pengetahuan bahasa, takut akan penilaian negatif, dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum (Novia et al., 2025). Tantangan seperti keterbatasan kosakata, pengucapan yang tidak konsisten, dan takut melakukan kesalahan merupakan kendala utama dalam berbicara mereka (ANGGI HANDAYANI HARAHAHAP, 2024). Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara, kedua mahasiswa menyatakan bahwa lingkungan belajar yang aktif,

ketersediaan media pembelajaran digital, dan kesempatan untuk berlatih sangat bermanfaat (Revola, 2023). Mereka meyakini bahwa kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan video atau konten berbahasa Inggris membuat proses pembelajaran lebih efektif (Made et al., 2025).

Lebih lanjut, peran dosen dianggap krusial karena mereka memberikan bimbingan, koreksi, motivasi, dan menciptakan suasana kelas yang mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri (Kurniawati et al., 2017). Dukungan dari dosen yang komunikatif dianggap dapat mengurangi kecemasan dan membantu mahasiswa agar lebih berani mencoba berbicara. Mengenai strategi latihan yang digunakan, kedua mahasiswa menggunakan berbagai metode seperti menonton film atau video berbahasa Inggris, berlatih pengucapan secara mandiri, bercakap-cakap dengan teman sebaya, dan merekam suara mereka untuk evaluasi diri. Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris melalui media yang lebih menarik dan efektif, seperti video YouTube, dapat memengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan (Septian et al., 2023). Meskipun demikian, mereka mengakui adanya kesenjangan antara kemampuan berbicara yang ideal—yang dicirikan oleh kelancaran dan kepercayaan diri (Suli et al., 2025) dan kemampuan berbicara mahasiswa di kampus yang sebenarnya masih terbatas. Oleh karena itu, mereka berharap pembelajaran bahasa Inggris di masa mendatang dapat lebih interaktif, menyediakan lebih banyak kesempatan latihan (Safitri & Tari, 2024), dan menggunakan metode yang relevan agar mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris tidak hanya mencerminkan penguasaan bahasa, tetapi juga kepribadian dan kepercayaan diri mahasiswa. Melalui wawancara terhadap dua mahasiswa, ditemukan bahwa keberanian, dukungan lingkungan, dan

latihan rutin merupakan faktor utama yang mendorong keberhasilan dalam berbicara Bahasa Inggris di kelas. Pemahaman terhadap makna kemampuan berbicara sebagai “cermin diri” membantu mahasiswa untuk lebih mengenal potensi dan keterbatasan mereka sendiri.

REFERENSI

- Al Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>
- ANGGI HANDAYANI HARAHAHAP. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Speaking Untuk Pembelajar Bahasa Inggris Tingkat Pemula. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIHH)*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.61116/jjih.v2i2.456>
- Asnishalina, E. (2025). Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 146–161. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.258>
- Astina, N. M. A. S. dan N. G. (2018). TATA HIDANG Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional. *Identifikasi Fungsi Bahasa Yang Berbasiskan Kearifan Lokal Pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Perhotelan Bidang Tata Hidang*, 8(2), 41–50. <https://doi.org/10.22334/jihm.v8i2.137>
- Elisa, L., Rahman, B., & Sinaga, R. M. (2024). Transformasi Identitas Keindonesiaan Mahasiswa IAI Tulangbawang dalam Penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Global. *Bulletin of Community Engagement*, 4(3). <https://doi.org/10.51278/bce.v4i3.1570>
- Gultom, E. S., Wijianto, A., & Nuru, S. (2025). Dampak Storytelling Terhadap Mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. *Proficio*, 6(2), 413–420. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4863>

- Kurniawati, T., Anita, F., Astuti, D. S., & Sari, D. S. (2017). Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak 2016. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 305–319.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v14i2.362>
- Made, N., Rahayu, S., Supartini, N. L., Vokasi, F., Artikel, I., Method, L., Learning, E., & Education, H. (2025). *Komparasi Efektivitas Microlearning Berbasis Tiktok dengan Metode Pembelajaran Lecturing dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. 4(4), 704–712. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5604>
- Muhammad, daniswara shafayyan, Rully, anwar khairul, & Asep, rohman saeful. (2025). Peran Fitur Discord Dalam Mendorong Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Komunitas The English Hub. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 1–11.
<https://doi.org/10.52423/jlpi.v5i1.26>
- Muliasari, D., & Efendi, T. F. (2024). Peran Pembelajaran Toefl Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3), 1–18. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.16416>
- Novia, L., Hajar, A., Noni, N., Muhayyang, M., & Asriati, A. (2025). Berbicara untuk Didengar: Pemanfaatan Podcast dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 22–29.
<https://doi.org/10.31294/abdikom.v5i1.9239>
- Rachmawati, S. A. (2025). Mendobrak Hambatan: Tantangan dan Strategi Mahasiswa Jurusan Non-Inggris dalam Menguasai Bahasa Inggris. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1), 27–38.
<https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.498.27-38>
- Revola, Y. R. (2023). Implementasi Literasi Digital dalam Merancang Desain Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Canva. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 100–114. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.985>

- Safitri, N. P. D., & Tari, N. (2024). Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa Menggunakan Gamifikasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Bahasa Inggris di Era Digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 501–514. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.690>
- Sahnan, B. (2024). Peran Bahasa Inggris dalam Dunia Profesional dan Globalisasi. *Ilmiah IPS Dan Humaniora*, 2(2), 44–49. <https://doi.org/10.61116/jjih.v2i2.457>
- Sari, D. S., Susanti, H., & Suparjan, S. (2025). Anxiety Berbicara Mahasiswa Pada Mata Kuliah Speaking for Academic Purposes. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 13(1), 201–210. <https://doi.org/10.36655/jsp.v13i1.1862>
- Septian, M., Mega, sya febriani, Annissa, M., & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2.6150.2023>
- Suli, V. C., Lely Novia, Sunra, L., Rosmawati, R., & Saad, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan English Competition. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v5i1.9048>
- Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibn Khaldun International Journal of Economic, Community Empowerment and Sustainability*, 1(1), 29–36.
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>